

Penguatan unit kesehatan sekolah sebagai dasar peningkatan kesadaran kesehatan remaja

Ika Rizki Anggraini, Aini Alifatin*, Nurul Aini, Tri Lestari Handayani

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: alifatin@umm.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-06-14

Diterima: 2024-07-29

Diterbitkan: 2024-08-06



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Siswa SMA Aisyiyah Boarding School Malang (SMA ABSM), adalah remaja yang dalam perkembangannya mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian, namun tidak menjamin bahwa perilaku hidupnya bersih dan sehat, sehingga bisa berdampak pada kesehatan diri. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan melalui penguatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Metoda pengabdian Masyarakat yang tepat dilakukan adalah PKM PAR/Participatory Action Research (PAR), dengan pemberdayaan SDM dan pengembangan sarana UKS, diantaranya pelatihan pengelolaan UKS dan manajemen kasus, pelatihan skill rawat luka dan deteksi dini kesehatan, literasi pendidikan kesehatan. Dampak program pengabdian dirasakan adalah, terjadi peningkatan pemahaman tentang UKS, peningkatan kunjungan UKS sebagai bentuk kepuasan terhadap manajemen UKS, serta meningkatnya ketrampilan dalam layanan keperawatan, baik tentang deteksi dini kesehatan dan perawatan luka dengan Tingkat keberhasilan rata-rata 85%. Pemberdayaan SDM dan pengembangan sarana, sebagai bagian terpenting dari Pendekatan PKM Participatory Action Research, sangat berdampak signifikan dalam pembentukan kemandirian pengurus UKS baik dalam pengelolaan, manajemen kasus maupun peningkatan kesadaran dalam peningkatan Kesehatan.

Kata Kunci: kesehatan; kesadaran; penguatan; unit kesehatan sekolah

Cara mensitasi artikel:

Anggraini, I. R., Alifatin, A., Aini, N., & Handayani, T. L. (2024). Penguatan unit kesehatan sekolah sebagai dasar peningkatan kesadaran kesehatan remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 740-754. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22234>

PENDAHULUAN

SMA Aisyiyah Boarding School di kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia, memiliki visi, “Menjadi lembaga pendidikan kader putri Islam yang unggul dan berkualitas berdasarkan *Al Qur'an* dan *As Sunnah*”, sehingga penyelenggaraan sekolah disajikan dengan sekaligus pembinaan keagamaan yang intensif. Untuk mewujudkan penyelenggaraan tersebut, SMA Aisyiyah Boarding School memiliki asrama/pondok pesantren putri, dimana peserta didik akan menjalani pendidikan formal pada siang hari, serta pembinaan keislaman dan kemuhammadiyahannya pada malam hari. Bisa dipastikan, bahwa seluruh waktu peserta didik, *full* mengikuti kegiatan baik sekolah formal maupun informal, sehingga perlu pemantauan terhadap stamina, kesehatan fisik, mental serta pemantauan terhadap kesehatan

reproduksi, dimana peserta didik berada pada usia remaja sebagai usia perkembangan.

Keberadaan siswa yang jauh dari orangtua, tidak memungkinkan peserta didik mencurahkan semua peristiwa perkembangan Kesehatan reproduksinya pada orangtua, namun lebih kepada teman sebaya. Andini et al. (2022) menyebutkan dimana peran orangtua dalam pendampingan “Mengenal” tentang Perilaku Kesehatan Reproduksi, yaitu; mengenalkan system, proses dan fungsi dari alat reproduksi remaja; membicarakan usia pernikahan, jumlah anak/kehamilan yang direncanakan; perilaku pencegahan seks bebas, narkoba dan penyakit seksual; dan perilaku pencegahan kekerasan seksual, relative jarang bahkan hampir “tidak pernah” dikenalkan oleh orang tua selama responden berada pada usia remaja. Ada banyak anggapan bahwa belum saatnya membicarakan mengenai reproduksi terutama tentang seksual pada usia remaja, sedangkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi perilaku dalam kesehatan reproduksi remaja tersebut.

Penelitian Sari et al. (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan negative/terbalik antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah. Artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi, maka semakin rendah sikap/perilaku bebas terhadap seks pranikah. Rochmania, 2015 juga menyebutkan bahwa mayoritas remaja bersikap negatif (*unfavorable*) dalam menghadapi perubahan fisik masa pubertas (Rochmania, 2015).

SMA ABS Malang sudah membuat aturan tentang kebersihan di lingkungan sekolah maupun asrama, namun tidak menjamin bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dapat terwujud bila terbatasnya sarana dan prasarana. Sekolah juga belum memiliki ruang, petugas terlatih, guru pembina dan sarana prasarana Unit Kesehatan Sekolah yang sangat diperlukan oleh peserta didik yang tinggal menetap di asrama. SMA ABSM juga belum pernah mendapat pembinaan tentang pentingnya memiliki UKS dari dinas Kesehatan setempat. Dampak dari situasi tersebut, memungkinkan terjadinya penatalaksanaan kesehatan yang keliru dan bahkan cenderung kehilangan *gold- time* karena kurangnya literasi kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya kesehatan remaja sebagai generasi unggul, maka kesepakatan untuk menyelesaikan permasalahan tidak dapat diabaikan. Kompetensi siswa dalam mengelola UKS menjadi pilar utama untuk mewujudkan *peer group* yang mampu menjadi contoh perilaku bagi teman sebaya. Kemampuan pengelolaan UKS juga diharapkan akan mencetak potensi leadership yang akan menjadi dasar manajemen diri maupun organisasi.

Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan terhadap *peer group*, maka perlu peningkatan pemahaman siswa pengelola UKS tentang cara mendeteksi sejak dini adanya kasus keracunan, infeksi, gangguan kesehatan reproduksi serta penatalaksanaan untuk menjaga kesehatan. Peningkatan pemahaman ini dalam rangka untuk meningkatkan pemberian layanan dini, sekaligus mengantisipasi terjadinya keterlambatan dan penanganan masalah kesehatan, yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga menurunkan kesempatan siswa untuk segera mendapatkan layanan.

Selain upaya peningkatan pemahaman, bagian terpenting lainnya adalah melakukan pendampingan *skill* berupa pelatihan rawat luka, senam sehat dan manajemen UKS. Ketrampilan merawat luka, senam sehat dan manajemen UKS, merupakan standar *skill* yang harus dimiliki oleh siswa pengurus UKS. Meskipun *skill* merawat luka merupakan tindakan alami yang bisa dilakukan oleh siapa saja secara naluri, namun pendampingan ini menekankan pada perawatan luka yang benar-benar menjaga sterilitas dan *hyigienitas*, sehingga meskipun tindakan perawatan yang dilakukan tulus hati, namun tetap jangan menimbulkan masalah baru seperti infeksi dan masalah kesehatan lainnya.

METODE

Metode Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Afandi et al., 2022). Tujuan penggunaan dari pendekatan PAR ini adalah untuk menumbuhkan potensi dan kemampuan diri dari pengurus dan pendamping UKS, serta dapat mengatasi masalah Kesehatan di lingkungan sekolah tersebut, sehingga menjadi UKS yang mandiri dan penuh inisiatif.

Prinsip kerja Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang berorientasi pemberdayaan ini mengupayakan tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial. Apabila siswa dan pengurus UKS telah berhasil membangun kemandirian dalam bidang Kesehatan, maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya (Abdullah, 2024).

Pada pelaksanaan program pengabdian, tim pengabdian melakukan teknik atau cara menyelesaikan masalah dengan 2 metode yaitu Pemberdayaan SDM dan pengembangan sarana fasilitas, dimana untuk pemberdayaan SDM dilakukan dengan pendekatan pendidikan kesehatan sebagai upaya literasi dan pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan, sedangkan pengembangan prasarana dipenuhi kebutuhannya oleh mitra, dan sebagian pemenuhan sarana dilakukan oleh tim pengabdian UMM dengan bantuan peralatan utama yang menunjang aktifitas UKS.

Pendidikan Kesehatan adalah suatu upaya terencana untuk mempengaruhi perilaku yang meningkatkan efektivitas intervensi kuratif dan pencegahan penyakit. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menyadarkan individu akan dampak negatif perilaku mereka terhadap kesehatan. Penekanannya selalu pada individu, dan pada perilaku tunggal, untuk meningkatkan kesehatan (Maria A. & Anne W., 1963). Pada program pengabdian ini, dilakukan edukasi kesehatan tentang prinsip-prinsip hidup sehat dan penanaman perilaku/kebiasaan hidup sehat, agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi ini tidak terbatas pada perilaku hidup sehat secara personal, tapi juga kepedulian pada lingkungan. Edukasi ini sekaligus mendukung program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, yang meliputi; Pelaksanaan 7K (kebersihan,

keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan);

Pelatihan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini meliputi pelatihan sumberdaya manusia, diantaranya; pelatihan organisasi UKS dan pelatihan tentang perawatan infeksi dan dilanjutkan dengan pelatihan mengoperasikan alat-alat rawat luka dan peralatan lain yang dihibahkan. Pelatihan adalah “serangkaian aktivitas yang disusun secara terarah untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, keahlian, penambahan pengetahuan serta perubahan sikap seorang individu”. (Jackson et al., 2021) Mendefinisikan pelatihan sebagai *“Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn technical knowledge and skill for definite purpose”*. Robert L. Mathis (2019) menjelaskan “Pelatihan adalah salah satu proses untuk mencapai kemampuan tertentu) agar tercapai tujuan Organisasi, oleh sebab itu, proses berkaitan dengan tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas”.

Dari pengertian tersebut, pelatihan dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan yang mendeskripsikan satu proses dalam hal pengembangan organisasi maupun kelompok. Pendidikan berdasarkan pelatihan merupakan satu bagian yang sulit dipisahkan dalam sistem pengembangan sumber daya manusia, melalui proses perencanaan, penempatan dan pengembangan tenaga manusia. Dengan diberdayakannya sumber daya manusia secara maksimal, tujuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia tersebut dapat terpenuhi (Herman Hatta, Hesti Umiyati, Ade Putra Ode Amane, Sonny Santosa & Rini Novianti, Sri Liniarti & Rizky Surya Andhayani Nasution & Eka Umi Kalsum, Mulyadi, Hetty ismaniar, ira Chrisyanti Dewi, Dona Amelia, Badrut Tamam, Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, Arif Mur, 2023).

Pendampingan yang didefinisikan dalam buku pedoman Pendampingan Masyarakat, tahun 2004 dari departemen pertanian, adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator, demikian pula Pedoman Pendampingan menurut Departemen Sosial, 2005, adalah proses pembimbingan atau pemberian kesempatan. kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang dilakukan para pendamping (fasilitator) dengan serangkaian kegiatan yang memungkinkan komunitas tersebut mempunyai kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi permasalahan di seputar kehidupannya (Sundari et al., 2022). Pendampingan dalam penguatan UKS ini diantaranya adalah Pemberdayaan organisasi dan manajemen Sumber Daya Manusia berupa Pelatihan SDM pengelola UKS, dan Pelatihan tehnik pelayanan perawatan Kesehatan dengan harapan terjadi proses perubahan kreatif dari siswa dan pengurus UKS.

Pengembangan sarana merujuk pada proses perencanaan, pembangunan, dan peningkatan infrastruktur fisik, teknologi, atau sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini, pengembangan sarana ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas SDM anggota UKS di SMA ABSM, yang terkait dengan fasilitas pelayanan kesehatan di UKS dan keterjangkauan layanan dan kualitas SDM. Manfaat yang

diharapkan dari pengembangan sarana diantaranya; meningkatkan produktivitas, meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan kesejahteraan dan melindungi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan kualitas kesehatan remaja yang optimal, diperlukan beberapa kegiatan awal dan berkelanjutan. Hasil dari upaya tim pengabdian UMM kerjasama dengan SMA Aisyiyah *Boarding School* (SMA ABS) Malang sebagai mitra. Kegiatan pengabdian berlangsung selama 2 (dua) bulan, Dimana kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dalam 2 pertemuan, yang terbagi atas pemberian materi dan pendampingan praktek, sedangkan pelaksanaan pendampingan berkelanjutan dilakukan selama hampir 2 bulan. Kegiatan lainnya adalah pendampingan dalam Pemberdayaan organisasi dan manajemen Sumber Daya Manusia berupa Pelatihan SDM pengelola UKS, dan Pelatihan tehnik pelayanan perawatan Kesehatan, serta Pengembangan sarana UKS.

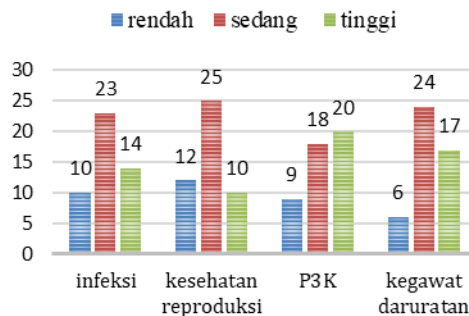
Pemberian materi kesehatan, dilaksanakan di ruang aula masjid, dengan total peserta kegiatan sejumlah 47 orang. Kegiatan berlangsung sejak jam 7.30 wib hingga 15.30 dengan jeda istirahat dan makan. Materi kesehatan yang disampaikan meliputi pola hidup bersih dan sehat, pencegahan infeksi dan pencegahan kedaruratan kesehatan, serta kesehatan reproduksi. Pemberian materi diawali dengan *brain storming*, untuk menggali pemahaman siswa terhadap 4 fokus utama masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh siswa di asrama. Kegiatan berlangsung lancar, dan dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan siswi terkait dengan pemahaman siswi tentang pemberian materi kesehatan.



Gambar 1. Proses pemberian materi kesehatan

Pada program literasi informasi kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan dari pemberian materi kesehatan. Pemberian pengetahuan yang cukup tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada para siswa, baik tentang pengetahuan sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, termasuk tentang kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mempunyai keeratan hubungan yang

signifikan (Candrawati & Widiani, 2020). Hasil pengetahuan siswa terhadap literasi informasi kesehatan sebagaimana dijelaskan pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram tingkat pengetahuan siswa terhadap informasi kesehatan setelah pemberian materi kesehatan

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap aspek kesehatan, baik tentang infeksi, kesehatan reproduksi, P3K dan kegawat daruratan, menunjukkan hasil rata-rata sedang, dan tinggi, namun tingkat pengetahuan tinggi paling baik pada penguasaan P3K. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, pengetahuan tentang P3K lebih sering diterima oleh siswa sejak sekolah dasar. Pengetahuan yang terus menerus di ulang dan dieksplorasi akan menghasilkan pengetahuan yang meningkat dan mendalam. Pemberian informasi secara berulang, dan terus menerus, akan tersimpan dalam memori dalam jangka waktu lama. Teori Robert M Gagne menyebutkan, seseorang akan mengalami proses pembelajaran meliputi adanya motivasi untuk belajar, kemudian memahami, menahan informasi supaya dapat mengingat dalam jangka panjang dan akan mengubah perlakuan seseorang sebagai hasil pembelajaran (Rehalat, 2016). Adanya pengulangan informasi ini, sebagai salah satu faktor yang mendasari peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga terdapat hasil yang tinggi dengan jumlah yang besar. Atkinson dan Shiffrin mengajukan beberapa proses kontrol yang dapat digunakan sebagai usaha untuk mempelajari informasi baru. Proses control (*control proses*) adalah strategi yang digunakan seseorang untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan. Strategi tersebut meliputi *strategi akuisisi* terhadap Pengulangan (*rehearsal*), Pengodean (*coding*) dan membuat gambaran (*imaging*) agar materi lebih mudah diingat (Rehalat, 2016).

Pendampingan praktek perilaku kesehatan yang didampingi oleh keterlibatan mahasiswa keperawatan sebagai tim mitra dosen pengabdian pengabdian, yang dilakukan selama hampir dua bulan, telah membentuk perilaku sehat sehari-hari, dengan mengkombinasikan antara kesibukan penyelesaian tugas-tugas sekolah dengan penanaman kebiasaan baik tentang kesehatan.



Gambar 3. Penanaman kebiasaan bersih dan sehat seperti; cuci tangan, menjaga kebersihan serta senam ringan bersama

Praktek sehari-hari dari perilaku kesehatan merupakan perwujudan dari kesadaran akan pentingnya kesehatan yang dilandasi oleh pengetahuan yang tinggi terhadap pola hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hastuti & Bartini, 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku kesehatan, dimana nilai OR: 5,026, yang artinya, seseorang dengan pengetahuan yang tinggi akan cenderung berperilaku sehat 5 kali lipat dari pada yang berpengetahuan rendah.

Pemberdayaan organisasi dan manajemen Sumber Daya Manusia diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi anggota mitra akan peran pentingnya dalam menciptakan perilaku sehat dan kesehatan remaja yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas sumber daya manusia (October & Alexandro, 2020).

Pelatihan SDM pengelola UKS, kegiatan ini dimaksudkan untuk menginisiasi pembentukan dan mengoptimalkan pemanfaatan UKS di lingkup SMA ABSM tersebut. Kegiatan tersebut diawali dengan pembentukan struktur organisasi dan penetapan guru penanggung jawab UKS.



Gambar 4. Koordinasi dengan guru penanggung jawab UKS

Pengelolaan UKS diserahkan kepada siswa kelas 10 dan 11, dengan pertimbangan belum disibukkan dengan persiapan ujian akhir. Bersama mahasiswa program pengabdian mitra dosen, pengelola UKS mendapat

pendampingan langsung tentang administrasi UKS diantaranya manajemen kasus dan komunikasi sosialisasi dengan pendekatan promotif.



Gambar 5. Pendampingan manajemen administrasi dan kompetensi komunikasi sosialisasi UKS

Pendampingan spiritual merupakan bagian penting untuk menanamkan prinsip moral, diantaranya empathy, saling tolong menolong dalam kebaikan, menjadi dasar perilaku etik bagi pengelola UKS. Sebagai amal usaha muhammadiyah, penanaman moralitas dan value untuk memiliki rasa tolong menolong dan membantu sesama menjadi standar utama dalam pembentukan karakter generasi muda.



Gambar 6. Pendampingan kompetensi spiritual

Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam organisasi, salah satu kunci keberhasilan organisasi adalah tingkat kualitas dan keahlian sumber daya manusia yang dimiliki organisasi, untuk mencapai organisasi yang dinamis dan sukses dalam persaingan global (Kosasih et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh strategi pemberdayaan sumber daya manusia dalam bentuk pelatihan dan pendidikan dalam mencapai tujuan strategis (Alwedyan et al., 2023).

Pelatihan tehnik pelayanan perawatan kesehatan, dilakukan secara terus menerus selama hampir dua bulan dengan menjadwalkan pendampingan bersama dengan mahasiswa program PMM mitra dosen, di sela-sela aktifitas sekolah. Pelatihan tehnik pelayanan perawatan kesehatan yang didampingi oleh mahasiswa program PMM mitra dosen, terdiri atas; Pelatihan rawat luka dan bidai,

Pelatihan pengukuran tanda vital, pembiasaan cuci tangan bersih dan perilaku hidup bersih dan sehat lainnya, menjadi lebih terinternalisasi karena terdapat Upaya terus menerus dari pengurus UKS untuk mensosialisaikan pada siswa lainnya agar dapat mengaplikasikan setiap hari.

Pelatihan rawat luka dan bidai ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pengurus UKS sehingga mampu memberikan pertolongan pertama pada kejadian luka sayat, luka bakar dan luka infeksi lainnya.



Gambar 7. Praktek rawat luka dan pemasangan bidai

Pelatihan pengukuran tanda vital, berupa pengukuran suhu, nadi, respirasi dan tekanan darah, dimaksudkan untuk melengkapi kompetensi pengelola UKS terutama dalam menentukan tingkat kegawatan dan kedarutan medis yang harus segera ditangani. Kemampuan ini harus dimiliki oleh semua pengelola UKS. Berikut adalah dokumentasi pelatihan dan pendampingan pengukuran tanda vital.

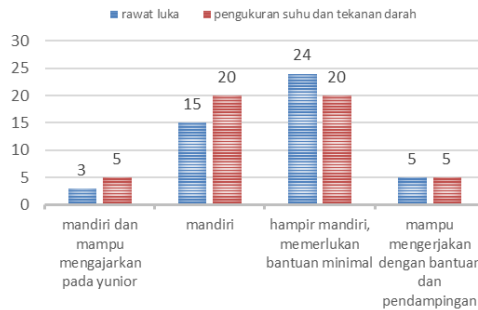


Gambar 8. Praktek pemeriksaan tanda vital; tekanan darah

Pelatihan membawa dampak terhadap terbentuknya tanggung jawab dan signifikan terhadap terbentuknya partisipasi SDM terhadap pengambilan keputusan (Alwedyan et al., 2023). Artinya bahwa SDM yang mendapatkan pelatihan akan memiliki tanggung jawab dan berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan social, misal dalam hal ini ikut menjadi pengurus dan pengelola UKS dan berkontribusi melayani siswa dalam mengatasi masalah kesehatan, meskipun tanpa ada bayaran. Partisipasi ini adalah keputusan yang diambil tanpa

paksaan, artinya, ada kebebasan dalam pengambilan keputusan, sehingga hal ini menunjukkan kemandirian moral terutama dalam mencapai tujuan organisasi.

Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan selama program pengabdian berlangsung, kemampuan praktikum siswa dalam pengukuran tanda-tanda vital dan rawat luka, telah mencapai hasil yang tinggi, sebagaimana dalam diagram berikut.



Gambar 9. Hasil evaluasi praktek pemeriksaan tanda vital; tekanan darah

Kemampuan siswa dalam mengikuti pelatihan praktek pelayanan rawat luka dan pengukuran suhu dan tekanan darah, menunjukkan keberhasilan dari pelatihan dan pendampingan, dibuktikan dengan hasil yang memuaskan yaitu rata-rata mandiri dan hampir mandiri, sedangkan sebagian kecilnya telah mandiri dan mampu mengajarkan kepada yunior. Hal ini merupakan modal dasar bagi pengembangan unit UKS SMA ABSM.

Pengembangan sarana, merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang keberhasilan pengelolaan UKS untuk menciptakan kesehatan dan keselamatan anggota yang mengalami masalah kesehatan, baik cedera, infeksi atau semua masalah kesehatan yang memerlukan proses penyembuhan. Untuk kegiatan dimaksud, tim pengabdian telah memfasilitasi peralatan serta perabotan UKS yang akan diberikan untuk sekolah, serta telah membantu cetak poster-poster kesehatan yang merupakan hasil karya siswa yang telah mendapatkan pendampingan, sebagai inventaris perlengkapan UKS. Sarana UKS disesuaikan dengan kebutuhan dan ragam jenis kasus yang sering dihadapi oleh siswa di asrama maupun di sekolah.

Di usia remaja, dengan aktifitas fisik tinggi, pengetahuan terbatas tentang kesehatan, dan apalagi siswanya khusus perempuan, maka kasus-kasus yang umum seperti luka terbuka atau tertutup, yang kemungkinan sering terjadi, maka tim pengabdian menyiapkan set rawat luka, bidai, dan peralatan pemeriksaan fisik tekanan darah dan suhu, serta beberapa pengobatan umum, vitamin dan penunjang produksi darah (Fe), mengingat bahwa siswa yang ada di SMA ABSM adalah siswa remaja putri, sedangkan informasi kesehatan, tim pengabdian melengkapi poster-poster yang menjelaskan informasi kesehatan yang paling banyak ingin diketahui.



Gambar 10. Serah terima peralatan/sarana UKS

Setelah penyerahan beberapa sarana UKS, tim pengabdian dibantu mahasiswa dalam merancang desain ulang UKS yang ada. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan siswa dan pengurus UKS. Berikut beberapa aktifitas *redesign* UKS.



Gambar 11. Kesibukan *redesign* UKS

Dalam waktu kurang lebih 2 minggu, aktifitas *redesign* UKS telah diselesaikan, dengan hasil yang menggembirakan. Kondisi ruang UKS menjadi lebih cerah, bersih dan nyaman. Perubahan saat sebelum dan sesudah redesign, sangat bermakna.



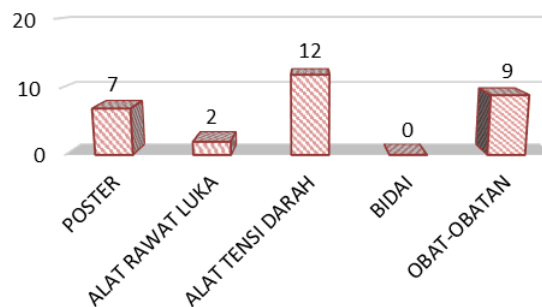
Gambar 12. Penampilan sarana dan prasarana UKS sebelum desain ulang

Pada gambar 12 nampak bahwa sarana fasilitas UKS hanya terdiri dari tempat tidur dan kursi tunggu. Memerlukan peningkatan sarana untuk kelengkapan UKS sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan.



Gambar 13. Penampilan sarana dan prasarana UKS setelah desain ulang

Pada gambar 13, nampak kelengkapan sarana dengan penambahan poster-poster kesehatan, kelengkapan sarana tepat tidur dan peralatan kesehatan, diantaranya tensimeter, stetoskop, cek Hb, thermometer dan obat-obatan sederhana. Hasil evaluasi berdasarkan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, dengan mengevaluasi frekuensi penggunaan perangkat kesehatan yang dimanfaatkan oleh siswa, dapat dijelaskan sebagaimana hasil diagram di bawah ini;



Gambar 14. Hasil survey pemanfaatan sarana UKS

Pengembangan sarana UKS akan meningkatkan layanan terhadap anggota, demikian juga meningkatnya layanan akan meningkatkan kepuasan terhadap UKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas, pelayanan tenaga kesehatan dan ketersediaan obat berpengaruh signifikan dengan minat kunjungan pasien (Sitti Mahmud, 2020). Hal ini dibuktikan, bahwa setelah tim pengabdian memberikan bantuan sarana, tingkat kunjungan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan meningkat, dibuktikan pada gambar 14, dimana pemanfaatan poster sebagai sumber informasi, pengukuran tensi dan penggunaan obat-obatan (vitamin dan Fe) meningkat. Peningkatan pemanfaatan fasilitas UKS ini akan berdampak

pada status Kesehatan siswa, diantaranya pemberian tablet Fe setelah menstruasi secara signifikan akan meningkatkan kadar haemoglobin (Lilyanti et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, nampak bahwa program pengabdian dalam bentuk Penguatan Unit Kesehatan Sekolah Sebagai Dasar Peningkatan kesadaran Kesehatan Remaja di lingkungan Pendidikan 'Aisyiyah, melalui metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, berhasil meningkatkan kualitas SDM dan kesadaran akan pentingnya perilaku sehat dan bersih dengan hasil capaian rata-rata 85%. Hasil evaluasi terhadap pemahaman, terhadap skill praktek rawat luka dan pemeriksaan suhu dan tekanan darah serta evaluasi terhadap angka kunjungan, secara keseluruhan juga semakin meningkatkan derajat kesehatan siswa diantaranya dengan peningkatan kadar Hb dan penurunan jumlah kunjungan karena sakit. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UKS dan pengelolaannya dirasakan manfaatnya oleh seluruh siswa.

UKS menjadi tempat rujukan kesehatan yang memuaskan, baik pada aspek sarana fasilitas, maupun kemampuan pengurus untuk memberikan edukasi dan layanan kesehatan sebagaimana yang telah dilatihkan. Berikutnya perlu pevaluasi lebih lanjut bagaimana tingkat Kesehatan, kepuasan dan perkembangan kompetensi pengurus tentang layanan kesehatan yang lebih kompleks lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada yang jajaran Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Prodi Keperawatan, yang telah memberikan Hibah pengabdian, serta jajaran pimpinan dan seluruh staf guru dan karyawan SMA Aisyiyah Boarding School, kabupaten Malang, yang telah menjadi mitra pengabdian. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi seluruh jajaran terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2024). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat* (Issue January). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, Noor, U., Muchammad, H., Ridwan, A. K., Siti, A. R., Mutmainnah, Sudirman, Jamilah, Kadir, Nurhira, A., Junaid, Syahrani, Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdiyanah, Wahyudi, ... Marzuki. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI* (Vol. 1).
- Alwedyan, A., Soumadi, M. M., Aldiabat, M., Almarshad, M., Aityassine, F., & Obeidat, S. F. (2023). the Impact of the Human Resources Empowerment Strategy on Achieving Strategic Objectives in Commercial Banks in Jordan. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), 1–26. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.881>
- Andini, T. M., Alifatin, A., & Kurniawati, D. (2022). Peran Orangtua dalam

- Pengenalan Perilaku Kesehatan Reproduksi dalam Perkembangan Remaja. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 6(2), 199–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2022.6.2.199-213>
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2020). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jc.v3i1.299>
- Hastuti, P., & Bartini, I. (2022). Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Karang Taruna Tentang Kesehatan Reproduksi Di Pendowoharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 183–193. <https://doi.org/10.52657/jik.v11i1.1620>
- Herman Hatta, Hesti Umiyati, Ade Putra Ode Aman, Sonny Santosa & Rini Novianti, Sri Liniarti & Rizky Surya Andhayani Nasution & Eka Umi Kalsum, Mulyadi, Hetty ismaniar, ira Chrisyanti Dewi, Dona Amelia, Badrut Tamam, Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, Arif Mur, M. A. (2023). Model-model Pelatihan dan pengembangan SDM. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Jackson, D., Davidson, P. M., & Usher, K. (2021). Successful Doctoral Training in Nursing and Health Sciences: A Guide for Supervisors, Students and Advisors. In *Successful Doctoral Training in Nursing and Health Sciences: A Guide for Supervisors, Students and Advisors*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-87946-4>
- Kosasih, Darmo, I. S., Rony, Z. T., Fatmawati, E., & Ali, H. (2024). the Human Resources Competency Development As the Key To Organizational Success in Indonesia. *Revista de Gestao Social E Ambiental*, 18(2), 1–20. <https://doi.org/10.24857/RGSA.V18N2-123>
- Lilyanti, E., Sabda Nirwana, B., & Khofo, K. rofiah. (2023). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Setelah Menstruasi Selama 3 Minggu Terhadap Kadar Hemoglobin Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Amin Ds. Kajartengguli, Kec. Prambon, Kab. Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(2), 142–151. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v4i2.4486>
- Maria A., K., & Anne W., van den B. (1963). Health Education and Europe. In *Wageningen Academic Publisher s* (Vol. 21, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/001789696302100202>
- October, R., & Alexandro, R. (2020). The Effect of Quality of Human Resources on The Performance of Bandiklat Central Kalimantan Province. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 150–158. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL>
- Rehalat, A. (2016). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Robert L. Mathis, J. H. J. (2019). Human Resource Management. In *The Business Planning Tool Kit* (Vol. 13). <https://open.umn.edu/opentextbooks/BookDetail.aspx?bookId=71>
- Rochmania, B. K. (2015). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas. *Promkes*, 3(2), 206–217.
- Sari, I. P., Luthfiyati, Y., Nita, V., & Widodo, S. T. M. (2020). Pengetahuan kesehatan

- reproduksi remaja dan sikap seks pranikah pada siswa SMA. *Jurnal Spirits*, 10(2), 24–34. <https://doi.org/10.30738/spirits.v10i2.8225>
- Sitti Mahmud. (2020). Hubungan Kepuasan Dengan Minat Kunjungan Pasien Di Puskesmas Gambesi Kecamatan Kota Ternate Selata. *Jurnal Ilmiah Serambi Sehat*, 13(3), 1–8.
- Sundari, S., Suryani, S., Suwarni, P. E., Evadiani, Y., & Suharto, S. (2022). Pendampingan Nelayan Skip Pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau Yang Tepat Di Bumi Waras Bandar Lampung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 410. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7907>